

UPCYCLE GAUN PENGANTIN

Aldia Haryuninda Danardewi

Mahasiswa Program Studi S-1 Pendidikan Tata Busana, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya.

E-mail : aldiadanardewi@mhs.unesa.ac.id

Ratna Suhartini

Dosen Tata Busana, Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

ratnasuhartini@unesa.ac.id

ratnasuhartiniart@gmail.com

Abstrak

Upcycle adalah cara untuk memanfaatkan barang-barang bekas disekitar menjadi suatu benda yang memiliki manfaat lain dengan kualitas yang lebih baik dari nilai aslinya. Terdapat dua teknik *upcycle* gaun pengantin yaitu a) merubah desain dan b) menambahkan material atau hiasan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: a) hasil jadi gaun pengantin *upcycle* ditinjau dari pengembangan desain. b) hasil jadi gaun pengantin *upcycle* ditinjau dari keserasian bahan. c) hasil jadi gaun pengantin *upcycle* ditinjau dari hiasan. d) hasil terbaik dari *upcycle* gaun pengantin yang layak digunakan kembali.

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian pengembangan dengan mengamati hasil jadi produk dilihat dari hasil jadi pengembangan desain, hasil jadi keserasian bahan, hasil jadi detail hiasan dan kelayakan hasil jadi gaun pengantin *upcycle*. Gaun pengantin yang akan di observasi ada dua gaun. Metode pengumpulan data menggunakan metode observasi. Pengumpulan data Observasi hasil jadi *upcycle* gaun pengantin dilakukan oleh 30 (tiga puluh) observer, 3 (tiga) desainer gaun pengantin, 3 (tiga) panelis ahli yaitu dosen tata busana program studi Pendidikan Tata Busana, 24 (dua puluh empat) mahasiswa program studi S1 Pendidikan Tata Busana yang telah menempuh pelajaran desain mode dan manajemen busana wanita. Hasil penelitian *upcycle* gaun pengantin satu dan dua yang ditinjau dari hasil pengembangan desain mendapatkan nilai sangat baik, dari hasil keserasian bahan mendapatkan nilai sangat baik, dari hasil detail hiasan mendapatkan nilai sangat baik dan untuk pengembangan hasil jadi gaun pengantin memperoleh nilai yang sangat baik. Maka dapat disimpulkan bahwa gaun pengantin *upcycle* satu dan gaun pengantin *upcycle* dua dari semua aspek mendapatkan nilai yang sangat baik.

Kata Kunci: *Upcycle, Gaun pengantin*

Abstract

Upcycle is a way to use used goods around into an object that has other benefits with a quality that is better than the original value. There are two techniques for wedding dress *upcycle*, namely a) changing designs and b) adding material or ornament. This study aims to find out: a) the results of the *upcycle* wedding dress in terms of design development. b) the results become *upcycle* wedding dresses in terms of material harmony. c) the results of the *upcycle* wedding gown are viewed from the decoration. d) the best results from *upcycle* wedding dresses that are worthy of reuse.

The research method used is development research by observing the results of the product seen from the results of the development of the design, the results become the harmony of materials, the results become decorative details and the feasibility of the results become *upcycle* wedding dresses. The wedding dress that will be observed is two dresses. The method of data collection uses the observation method. Data collection on *upcycle* bridal gown results was conducted by 30 (thirty) observers, 3 (three) wedding gown designers, 3 (three) expert panelists namely fashion lecturer in Fashion Education study program, 24 (twenty four) study program students S1 Fashion Education that has taken fashion design and women's clothing management lessons. The research results on wedding gown one and two, that are viewed from the results of design development get very good value, from the results of the harmony of the materials get very good value, from the results of decoration details get very good value and for the development of the results the wedding dresses get very good value. Then it can be concluded that *upcycle* one wedding dresses and two *upcycle* wedding dresses from all aspects get very good value

Key Words : *Upcycle, Wedding Gown*

PENDAHULUAN

Gaun pengantin merupakan salah satu pakaian yang paling mahal bagi perempuan untuk dibeli semasa hidupnya, the Huffington post (2013). Industri gaun pengantin adalah

salah satu industri penyumbang limbah terbesar. Dalam hal biaya, penggunaan dan penyimpanan, gaun pernikahan sebagai limbah terbesar di industri fashion (Buckley,2006). Limbah yang dihasilkan tidak hanya dari hasil

dari produksi tetapi juga dari sisa produksi gaun atau gaun pengantin yang tidak lagi *up to date*. Dalam material yang digunakan, gaun pernikahan adalah pakaian paling boros di industri fashion. Model busana yang selalu dituntut untuk inovatif dan modern adalah gaun pengantin. Dalam dunia gaun pengantin dikenal dengan 3 cara untuk memperoleh busana pengantin untuk pesta pernikahan (1) *rent a gown* atau menyewa (2) *custom-rent* atau sewa perdana (3) *custom gown*.

Kualitas buruk sebuah gaun pengantin, desain yang sudah lama, atau tidak ada lagi tempat untuk menyimpan gaun pengantin, pada akhirnya gaun akan dibuang, diwariskan, atau disumbangkan (HuffingtonPost, 2013). Tingginya limbah fashion itu sendiri diantara lain disebabkan oleh banyaknya toko penyedia gaun pengantin atau salon yang meyingkirkan gaunya karena sudah tidak *up to date* rusak/cacat yang tidak dapat diperbaiki. Gaun pengantin yang dibuang berakhir di tempat pembuangan sampah, tidak hanya gaun saja tetapi sisa hasil produksi gaun pengantin yang lumayan banyak, dibuang secara sia-sia tanpa adanya proses daur ulang.

Salah satu metode daur ulang limbah fashion yang dikenal dengan nama *upcycle*. *Upcycle* memiliki arti menggunakan kembali benda atau bahan yang tidak terpakai dan dibuat sedemikian rupa sehingga dapat menciptakan produk yang lebih berkualitas dari nilai aslinya. Mengembangkan koleksi gaun pengantin dengan menggunakan teknik *upcycle* bisa menguntungkan karena, dapat dipasarkan berkelanjutan tanpa menimbulkan pemborosan. *Upcycle* dalam pelaksanaannya dapat menjadi salah satu metode yang dapat diterapkan oleh penyedia toko gaun pengantin dan salon. Sebagaimana tujuan dari penelitian ini adalah mengolah gaun pengantin dengan menggunakan metode *upcycling* yang diharapkan dapat meningkatkan nilai ekonomis, daya pakai dan nilai estetikanya. Seperti disebutkan sebelumnya, *upcycling* adalah teknik yang efisien bagi konsumen dan yang paling diuntungkan adalah perancang, itulah sebabnya Teknik *upcycling* ini dipilih untuk mendesain ulang gaun pengantin yang dibuang (Braungart & McDonough, 2002). Kegunaan untuk pelanggan adalah dapat membeli gaun pengantin yang modis dengan harga terjangkau dan (Braungart & McDonough, 2003).

Jumlah gaun yang akan di *upcycle* ada 2 buah gaun tersebut nantinya akan di *upcycling* dengan cara merubah siluet gaun, merubah garis leher, merubah panjang gaun, dan menambah hiasan yang sesuai diterapkan untuk gaun pengantin. Sebelum mengupcycle

sebuah produk, sisa bahan dan tekstil yang ada dipertimbangkan terlebih dahulu sebelum berbelanja lebih banyak bahan, hal ini dapat menurunkan biaya belanja material dan dapat menghemat bahan dan tekstil yang masih bias digunakan dibuang ke tempat sampah. Cara meng *upcycling* dua gaun pengantin ini menggunakan teknik *upcycle* yang dikombinasi menjadi satu yaitu merubah model pakaian dan menambahkan material/hiasan (Talane Karkazian, 2017). *Upcycle* merubah model pakaian yaitu mengubah dasar desain pakaian menjadi desain baru. Gaun pengantin *upcycle* satu dan gaun pengantin *upcycle* dua mempertahankan bentuk bustiernya dan merubah model rok dan siluet rok. Gaun pengantin *upcycle* satu sebelumnya adalah rok A dan dirubah menjadi rok pias sedangkan untuk gaun *upcycle* dua dirubah menjadi rok setengah lingkaran. Teknik yang kedua adalah menambah material/hiasan dengan menambah kain atau payet. Gaun pengantin *upcycle* satu dan gaun pengantin *upcycle* dua menggunakan tambahan hiasan berupa permata dan mutiara dengan warna yang di sesuaikan dengan warna bahan gaun gaun pengantin *upcycle* satu dan gaun pengantin *upcycle* dua. Latar belakang ini yang menginspirasi penulis untuk mendesain ulang sebuah busana pengantin dengan teknik *Upcycling*. Berpijak dengan latar belakang yang telah disampaikan, maka penulis ingin melakukan penelitian yang diberi judul "Upcycling Gaun Pengantin"

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan pada penelitian ini yaitu metode penelitian pengembangan Menurut Sugiyono (2015:14), Menurut Sugiyono (2015:407), metode penelitian dan pengembangan adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu menguji keefektifan produk tersebut dalam penelitian ini bertujuan untuk mengupcycle gaun pengantin, maka penelitian ini termasuk penelitian dan pengembangan.

Penelitian pengembangan merupakan suatu metode yang dapat digunakan untuk mengatasi kesenjangan antara penelitian dasar dan penelitian terapan. Model pengembangan dapat berupa model prosedural, model konseptual, dan model teoritik. Model prosedural adalah model yang harus diikuti untuk menghasilkan produk

B. Informan Penelitian

Informan dalam penelitian ini adalah, praktisi *upcycle* gaun pengantin, desainer

gaun pengantin dan pengusahaan salon dan bridal di Surabaya

C. Metode Pengumpulan Data

Menurut Sugiono (2009:144) pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai sumber dan berbagai cara. Tujuan dari metode pengumpulan data adalah untuk memperoleh data yang dibutuhkan dan untuk memperkuat jalannya penelitian. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, dan dokumentasi.

1. Observasi

Metode Observasi adalah pengamatan, meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap sesuatu obyek dengan menggunakan seluruh alat indera (Arikunto, 2010:199). Observasi pada penelitian ini dilakukan dengan praktis *upcycle* gaun pengantin dan desainer gaun pengantin dan pengusaha salon dan bridal. Observasi dilakukan dengan cara pendekatan dan berbincang – bincang dengan informan, sehingga terjalin baik antara peneliti dengan obyek penelitian. Observasi ini dilakukan untuk mendapatkan data yang valid dan benar mengenai *upcycle* gaun pengantin

2. Dokumentasi

Metode dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini untuk mendapatkan informasi tentang desain, bahan, hiasan dan trend gaun pengantin

D. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di beberapa tempat untuk menunjang penelitian ini, diantaranya adalah; Universitas Negeri Surabaya, Heru Willy salon and boutique jalan pucang anom timur Surabaya, Butik Whulyan di Sidoarjo, Butik IK fashion House di Sidoarjo dan Butik Broken White di Surabaya.

E. Desain Penelitian



Berikut langkah – langkah penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti :

1. Potensi dan masalah meliputi :

- a. Studi pustaka mengenai *upcycle* gaun pengantin
 - b. Wawancara kepada desainer gaun pengantin dan ahli *upcycle* gaun pengantin
2. Pengumpulan gaun pengantin meliputi:
 - a. Mencari gaun pengantin bekas yang akan di *upcycle* di butik gaun pengantin dan bridal
 3. Pengembangan desain meliputi :
 - a. Mengembangkan desain dari gaun pengantin bekas, masing-masing 3 desain
 4. Validasi desain meliputi :
 - a. Pemilihan desain gaun pengantin yang akan di *upcycle*
 - b. Pemilihan desain gaun pengantin dilakukan oleh desainer gaun pengantin
 5. Revisi desain meliputi :
 - a. Revisi desain gaun pengantin *upcycle* terpilih oleh desainer gaun pengantin
 - b. Revisi desain gaun pengantin terpilih oleh dosen tata busana
 6. Pembuatan produk meliputi :
 - a. Pembuatan produk gaun pengantin *upcycle* satu dan gaun pengantin *upcycle* dua dengan desain yang telah ditentukan
 7. Revisi produk meliputi :
 - a. Revisi produk dilakukan oleh dosen tata busana agar produk *upcycle* memiliki kualitas yang lebih baik
 8. Proses pengolahan data penyebaran produk meliputi :
 - a. Pengelolaan data penelitian
 - b. Penarikan kesimpulan penelitian

F. Instrumen Penelitian

Instrument merupakan alat pengumpulan data dalam penelitian (Arikunto, 2010:192) . Instrument penelitian dibuat berdasarkan kriteria gaun pengantin yang di *upcycle* Kriteria itu mencakupi pengembangan gaun, pengantin pengembangan desain, detail hiasan, pada gaun pengantin, keserasian bahan pada gaun pengantin. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman observasi yang berisi penilaian setiap aspek yang diamati, dengan memberikan penilaiannya dilakukan dengan memberi tanda *checklist* (✓) pada daftar *checklist* yang pada pilihan YA atau TIDAK

G. Metode Analisis Data

Menurut Sugiyono (2015:335), analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori,

menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipelajari untuk diri sendiri maupun orang lain.

Adapun statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah persentase. Menghitung Persentase bertujuan untuk melihat besarnya presentase setiap jawaban dari pertanyaan sehingga data yang diperoleh dapat di analisis. Fungsi dari teknik analisis data ini adalah untuk mengetahui hasil jadi gaun pengantin *upcycle* yang paling baik berdasarkan hasil jadi ditinjau dari aspek-aspeknya. Menghitung presentase jawaban angket pada setiap item dengan menggunakan rumus,

$$\%X = \frac{\sum s}{S_{maks}} \times 100\%$$

(Sudjana, 2005)

Keterangan :

%X = Persentase jawaban responden

$\sum s$ = Total Jumlah jawaban YA

S maks = skor maksimal yang diharapkan

100% = konstanta

Untuk menghitung rata-rata presentase jawaban menggunakan rumus

$$X = \frac{\sum Xi}{n}$$

(Sudjana, 2005)

Keterangan :

X = nilai rata-rata

$\sum Xi$ = jumlah presentase angket

n = jumlah butir soal

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

a. Hasil jadi gaun pengantin ditinjau dari pengembangan desain Sentra atau Pengrajin Batik Tengah Sawah

1) Kesesuaian Pengembangan Desain Gaun Pengantin *Upcycle*



(Diagram batang 1 prosentase hasil jadi pengembangan desain)

2) Gaun Pengantin *Upcycle* Lebih Menarik Dari Desain Lama



(Diagram batang 2 lebih menarik dari desain gaun lama)

Berdasarkan diagram 2 dapat dijelaskan bahwa indikator hasil jadi pengembangan desain pada gaun pengantin *upcycle* yang ditinjau dari lebih menarik dari desain gaun lama, untuk gaun pengantin *upcycle* satu memperoleh nilai prosentase sebesar 93% untuk jawaban “ya” dan 7% untuk jawaban “tidak”. Dapat dikategorikan desain gaun pengantin *upcycle* baru “sangat baik”. Sedangkan untuk gaun dua memperoleh prosentase sebesar 90% untuk jawaban “ya” dan 10% untuk jawaban “tidak”. Dapat dikategorikan desain gaun pengantin *upcycle* baru “sangat baik”

Tabel 1 nilai rata rata hasil jadi pengembangan desain

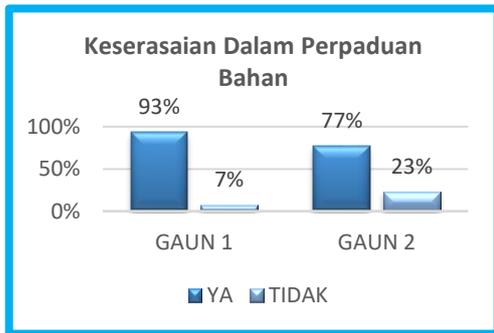
Gaun 1		Gaun 2	
ya	tidak	ya	tidak
90%	10%	93%	7%
93%	7%	90%	10%
Rata rata 92%	Rata rata 8%	Rata rata 92%	Rata rata 8%

Jadi, rata-rata hasil jadi pengembangan desain gaun pengantin *upcycle*, gaun satu memperoleh rata-rata jawaban “ya” 92% dan jawaban “tidak” 8%. Gaun dua memperoleh rata-rata jawaban “ya” 92% dan jawaban “tidak” 8%

b. Hasil Jadi Gaun Pengantin Ditinjau Dari Keceriasan Bahan

Hasil jadi gaun pengantin *upcycle* satu dan gaun pengantin *upcycle* dua, yang ditinjau dari detail hiasan dapat dilihat pada diagram batang pada diagram 4.3 dan 4.4

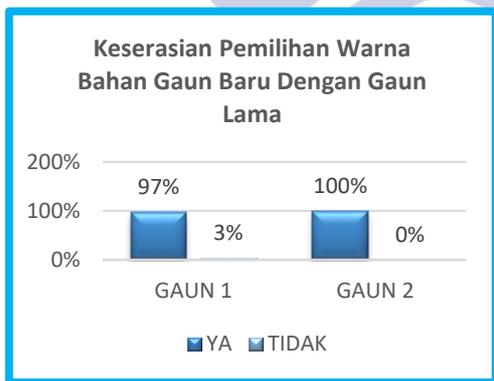
1) **Keserasian Dalam Perpaduan Bahan**



(Diagram batang 3 prosentase keserasian dalam perpaduan bahan)

Berdasarkan diagram 3 dapat dijelaskan bahwa indikator hasil jadi keserasian bahan pada gaun pengantin *upcycle* yang ditinjau dari keserasian perpaduan bahan, untuk gaun pengantin *upcycle* satu memperoleh nilai prosentase sebesar 93% untuk jawaban “ya” dan 7% untuk jawaban “tidak”. Dapat dikategorikan keserasian bahan gaun pengantin “sangat baik”. Sedangkan untuk gaun pengantin *upcycle* dua memperoleh nilai prosentase sebesar 77% untuk jawaban “ya” dan 23% untuk jawaban “tidak”. Dapat dikategorikan keserasian bahan gaun pengantin *upcycle* “baik”.

2) **Pemilihan Warna Bahan Baru Serasi dengan Bahan Lama**



(Diagram batang 4 prosentase keserasian pemilihan warna)

Berdasarkan diagram 4 dapat dijelaskan bahwa indikator hasil jadi keserasian bahan pada gaun pengantin *upcycle* yang ditinjau dari keserasian pemilihan warna bahan, untuk gaun pengantin *upcycle* satu memperoleh nilai prosentase sebesar 97% untuk jawaban “ya” dan 3% untuk jawaban “tidak”. Dapat dikategorikan pemilihan

warna bahan gaun pengantin “sangat baik”. Sedangkan untuk gaun pengantin *upcycle* dua memperoleh nilai prosentase sebesar 100% untuk jawaban “ya” dan 0% untuk jawaban “tidak”. Dapat dikategorikan pemilihan warna bahan gaun pengantin *upcycle* “sangat baik”

Tabel 2 nilai rata rata hasil jadi perpaduan bahan

Gaun 1		Gaun 2	
Ya	tidak	ya	tidak
93%	7%	77%	23%
97%	3%	100%	0%
Rata rata 95%	Rata rata 5%	Rata rata 88.5%	Rata rata 11.5%

Jadi, rata-rata hasil jadi gaun pengantin ditinjau dari keserasian bahan. Gaun satu memperoleh rata-rata jawaban “ya” 95% dan jawaban “tidak” 5%. Gaun dua memperoleh rata-rata jawaban “ya” 88.5% dan jawaban “tidak” 11.5%.

c. **Hasil Jadi Gaun Pengantin Ditinjau Dari Detail Hiasan**

Untuk mengetahui hasil jadi dua gaun pengantin *upcycle* yang ditinjau dari detail hiasan dapat dilihat pada diagram batang pada diagram 4.5 dan 4.6

1) **Kesesuaian Detail Hiasan Gaun Pengantin *Upcycle***

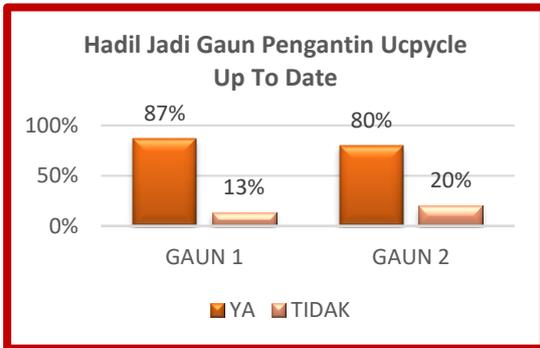


(Diagram batang 5 prosentase kesesuaian detail hiasan)

Berdasarkan diagram 5 dapat dijelaskan bahwa indikator hasil jadi detail hiasan gaun pengantin yang ditinjau dari kesesuaian detail hiasan, untuk gaun pengantin *upcycle* satu memperoleh nilai prosentase sebesar 90% untuk jawaban “ya” dan 10% untuk jawaban “tidak”. Dapat dijelaskan bahwa indikator hasil jadi detail hiasan gaun pengantin yang ditinjau dari kesesuaian detail hiasan “sangat baik”. Sedangkan untuk gaun pengantin *upcycle* dua memperoleh

nilai prosentase sebesar 100% untuk jawaban “ya” dan 0% untuk jawaban “tidak”. Dapat dikategorikan kesesuaian detail hiasan gaun pengantin *upcycle* “sangat baik”

2) Keserasian Detail Hiasan Gaun Pengantin *Upcycle* dengan Bahan



(Diagram batang 6 prosentase keserasian detail hiasan dengan bahan)

Berdasarkan diagram 6 dapat dijelaskan bahwa indikator hasil jadi detail hiasan gaun pengantin yang ditinjau dari keserasian detail hiasan dengan bahan, untuk gaun pengantin *upcycle* satu memperoleh nilai prosentase sebesar 87% untuk jawaban “ya” dan 13 % untuk jawaban “tidak”. Dapat dijelaskan bahwa indikator hasil jadi detail hiasan gaun pengantin yang ditinjau dari kesesuaian detail hiasan “sangat baik”. Sedangkan untuk gaun pengantin *upcycle* dua memperoleh nilai prosentase sebesar 80% untuk jawaban “ya” dan 20% untuk jawaban “tidak”. Dapat dikategorikan kesesuaian detail hiasan gaun pengantin *upcycle* “sangat baik”

Tabel 3 nilai rata rata hasil jadi keserasian hiasan

Gaun 1		Gaun 2	
ya	tidak	ya	tidak
90%	10%	100%	0%
97%	3%	97%	3%
Rata rata 93.5%	Rata rata 6.5%	Rata rata 98.5%	Rata rata 1.5%

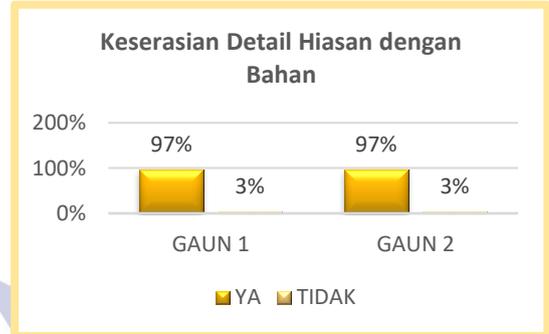
Jadi ,rata-rata hasil jadi keserasian hiasan gaun satu memperoleh rata-rata jawaban “ya” 93.5% dan jawaban “tidak” 6.5%. Gaun dua memperoleh rata-rata jawaban “ya” 98.5% dan jawaban “tidak” 1.5%

d. Pengembangan Hasil Jadi Gaun Pengantin *Upcycle*

Hasil jadi gaun pengantin *upcycle* satu dan gaun pengantin *upcycle* dua, yang

ditinjau dari pengembangan hasil jadi gaun pengantin *upcycle* dapat dilihat pada diagram batang pada diagram 4.7 dan 4.8

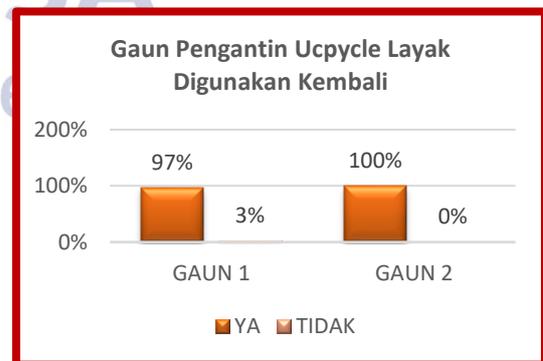
1) Hasil Jadi Gaun Pengantin *Upcycle* Termasuk *Up To Date*



(Diagram batang 7 prosentase hasil jadi gaun pengantin *upcycle up to date*)

Berdasarkan diagram 7 dapat dijelaskan bahwa indikator pengembangan hasil jadi gaun pengantin *upcycle* yang ditinjau dari hasil jadi gaun pengantin *upcycle* termasuk *up to date*, untuk gaun pengantin *upcycle* satu memperoleh nilai prosentase sebesar 97% untuk jawaban “ya” dan 3 % untuk jawaban “tidak”. Dapat dijelaskan bahwa indikator hasil jadi pengembangan gaun pengantin *upcycle* termasuk *up to date* “sangat baik”. Sedangkan untuk gaun pengantin *upcycle* dua memperoleh nilai prosentase sebesar 80% untuk jawaban “ya” dan 20% untuk jawaban “tidak”. Dapat dijelaskan bahwa indikator hasil jadi pengembangan gaun pengantin *upcycle* termasuk *up to date* “sangat baik”.

2) Gaun Pengantin *Upcycle* Layak Digunakan Kembali



(Diagram batang 8 prosentase gaun pengantin *upcycle* layak digunakan kembali)

Berdasarkan diagram 8 dapat dijelaskan bahwa indikator pengembangan hasil jadi gaun pengantin *upcycle* yang ditinjau dari

hasil jadi gaun pengantin *upcycle* layak digunakan kembali, untuk gaun pengantin *upcycle* satu memperoleh nilai prosentase sebesar 97% untuk jawaban “ya” dan 3 % untuk jawaban “tidak”. Dapat dijelaskan bahwa indicator gaun pengantin *upcycle* layak dipergunakan kembali “sangat baik”. Sedangkan untuk gaun pengantin *upcycle* dua memperoleh nilai prosentase sebesar 100% untuk jawaban “ya” dan 0% untuk jawaban “tidak”. Dapat dijelaskan bahwa indicator gaun pengantin *upcycle* layak dipergunakan kembali “sangat baik”.

Tabel 4.4 pengembangan hasil jadi gaun pengantin *upcycle*

Gaun 1		Gaun 2	
ya	Tidak	ya	tidak
87%	13%	80%	20%
97%	3%	100%	0%
Rata rata 92%	Rata rata 8%	Rata rata 90%	Rata rata 10%

Jadi, rata-rata pengembangan hasil jadi gaun pengantin *upcycle*. gaun satu memperoleh rata-rata jawaban “ya” 92% dan jawaban “tidak” 8 %. Gaun dua memperoleh rata-rata jawaban “ya” 90% dan jawaban “tidak” 10 %

B. Pembahasan

Hasil pembahasan berdarakan penelitian yang telah dilakukan dengan 30 observer, maka dapat diperoleh dengan hasil berikut ini:

a. Hasil jadi gaun pengantin ditinjau dari pengembangan desain

1) Kesesuaian Pengembangan Desain Gaun Pengantin *Upcycle*

Berdasarkan hasil penelitian dari aspek pengembangan desain gaun pengantin *upcycle* yang ditinjau dari Kesesuaian Pengembangan Desain Gaun Pengantin *Upcycle* dapat diketahui bahwa, Pengembangan desain gaun pengantin *upcycle* satu dan gaun pengantin *upcycle* dua dikembangkan menjadi desain yang baru tanpa menghilangkan ciri khas suatu objek dan prinsip pengembangan

Pengembangan desain gaun pengantin *upcycle* satu mengembangkan desain struktur yang juga disebut dengan *silhouette* (Soekarno 2004; 10) sebelum gaun dikembangkan, siluet gaun lama berbentuk siluet A dengan strapless dan rok A, setelah pengembangan desain dirubah menjadi siluet I dengan *strapless* dan rok pias. Siluet I

merupakan siluet yang bagian badan lurus tetapi bawah melebar atau membesar (Soekarno, 2004:10)

Pengembangan desain gaun pengantin *upcycle* dua sebelum gaun dikembangkan, siluet gaun lama adalah siluet H. setelah pengembangan desain dirubah menjadi siluet L bagian rok yang lurus dirubah menjadi gaun setengah lingkaran dengan ekor. Siluet L Merupakan bentuk pakaian variasi dari berbagai siluet, dapat diberikan tambahan dibagian belakang dengan bentuk yang panjang (Ernawati, 2008)

2) Gaun Pengantin *Upcycle* Lebih Menarik Dari Desain Lama

Berdasarkan hasil jadi penelitian dari aspek pengembangan desain gaun pengantin *upcycle* yang ditinjau dari desain gaun pengantin *upcycle* lebih menarik dari desain lama, dapat diketahui bahwa, Pengembangan desain memperhatikan unsur desain yaitu ukuran, ukuran bentuk model pakaian merupakan unsur yang perlu diperhitungkan dalam desain busana (Soekarno, 2004:28).

Pada gaun pengantin *upcycle* satu lebih menarik karena selain merubah siluet dari rok juga menambahkan bagian busana yaitu *cape*, *cape* ini di desain *detachable* atau dapat dilepas pasang. Panjang *cape* ini sebatas menyapu lantai, jenis ini sesuai untuk pernikahan yang tidak terlalu formal (Elizabeth Shimer 2004:45).

Pengembangan gaun pengantin *upcycle* dua lebih menarik karena mengembangkan desain rok, rok desain baru dikembangkan menjadi rok setengah lingkaran dengan *split* di bagian depan dan ekor *chapel /chapel trains* ini memiliki panjang 1-1,5 m. Jenis ekor ini sesuai untuk acara pernikahan formal (Elizabeth Shimer 2004:45)

b. Hasil Jadi Gaun Pengantin *Upcycle* Ditinjau Dari Keserasian Bahan

1) Gaun Pengantin *Upcycle* Memiliki Keserasian Dalam Perpaduan Bahan

Berdasarkan hasil jadi penelitian dari aspek keserasian bahan gaun pengantin *upcycle* yang ditinjau dari keserasian perpaduan bahan dapat diketahui bahwa, Keserasian bahan sebuah gaun pengantin harus memiliki

kombinasi teknik dan kain yang tepat agar dapat membuat gaun pengantin yang essential. Perpaduan bahan sebuah gaun pengantin juga harus memperhatikan tekstur bahan yang akan dipilih. Keserasian dalam perpaduan bahan gaun pengantin *upcycle* ini harus memiliki adanya keselarasan dan kesesuaian antara badan satu dan benda yang lain saat dipadukan (Soekarno, 2004:29). Pada gaun pengantin *upcycle* satu memadukan jenis kain satin dan tile. Gaun pengantin *upcycle* dua memadukan bahan satin dan sifon.

2) Pemilihan Warna Bahan Gaun Pengantin Serasi dengan Bahan Gaun Pengantin Lama

Berdasarkan hasil jadi penelitian dari aspek keserasian bahan gaun pengantin *upcycle* yang ditinjau dari pemilihan warna bahan dapat diketahui bahwa, Bahan rok kedua gaun pengantin *upcycle* merupakan bahan yang baru. Dalam pemilihan warna bahan dipilih warna yang mirip atau sedekat mungkin mirip dengan warna bahan aslinya. Warna dari bahan gaun asli adalah warna ivory maka Warna pakaian sangat mempengaruhi keseluruhan penampilan sehingga pemilihan warna yang cocok, serasi, dan sesuai dengan waktu dan kesempatan adalah hal yang sangat tepat (Soekarno, 2004:14) Sebuah busana yang harmoni harus mencerminkan adanya keselarasan komposisi warna dan bahan serta keselarasan bentuk mode busana (Soekarno, 2004:29).

c. Hasil Jadi Gaun Pengantin *Upcycle* Ditinjau Dari Detail Hiasan

1) Gaun Pengantin *Upcycle* Memiliki Detail Hiasan Yang Sesuai untuk Gaun Pengantin

Berdasarkan hasil jadi penelitian dari aspek keserasian bahan gaun pengantin *upcycle* yang ditinjau dari kesesuaian detail hiasan untuk gaun pengantin dapat diketahui bahwa, Detail hiasan asli dari gaun pengantin *upcycle* satu adalah aplikasi lace pada bagian badan. Detail hiasan gaun pengantin *upcycle* dua adalah beads yang dipadukan dengan *sequins*. Detail hiasan gaun pengantin *upcycle* yang baru menggunakan aplikasi lace tambahan pada kedua gaun yang diberi

mutiara dan *jewels*. Detail hiasan gaun pengantin *upcycle* satu dan gaun pengantin *upcycle* dua sudah sesuai, hal ini sesuai dengan Tina Andrea (2009) bahwa ada 7 jenis hiasan yang digunakan dalam gaun pengantin yaitu *applique*, *beading*, *edging*, *embroidery*, *jewels*, *pearls* dan *sequins*.

Hiasan pada gaun pengantin ini berfungsi untuk memperindah gaun pengantin, hal ini disampaikan oleh Elizabeth Shimer (2004:45) gaun pengantin yang polos dapat diperindah dengan diberi manik-manik dan perlengkapan lainnya. Manik-manik dan sulaman digunakan untuk menambah kekayaan dan tekstur pada kain polos. Payet kecil dan permata berwarna-warni dan permata dijahit untuk memberi gaun kesan dekoratif

2) Detail Hiasan Gaun Pengantin Memiliki Keserasian dengan Bahan

Berdasarkan hasil jadi penelitian dari aspek keserasian bahan gaun pengantin *upcycle* yang ditinjau dari kesesuaian detail hiasan untuk gaun pengantin dapat diketahui bahwa, Gaun pengantin *upcycle* satu dan gaun pengantin *upcycle* dua menggunakan hiasan berupa lace, mutiara dan *jewels* atau permata. Warna bahan yang digunakan pada gaun pengantin *upcycle* satu dan dua cenderung warna putih gading. Hal ini mempengaruhi pemilihan warna untuk detail hiasan yang digunakan, warna hiasan yang digunakan untuk gaun pengantin *upcycle* satu dan gaun pengantin *upcycle* dua adalah *broken white* untuk mutiara dan untuk brokat dipilih warna putih gading. suatu barang yang di *upcycle* di rancang dengan kualitas yang tinggi dan detail yang bagus akan membuatnya menjadi unik dan tidak tergantikan (Cassidy dan Li-Chou, 2013).

d. Pengembangan Hasil Jadi Gaun Pengantin *Upcycle*

1) Hasil jadi gaun pengantin *upcycle* termasuk gaun yang *up to date*

Berdasarkan hasil jadi penelitian dari aspek pengembangan hasil jadi gaun pengantin *upcycle* yang ditinjau dari hasil jadi gaun pengantin *upcycle* termasuk gaun yang *up to date* dapat diketahui bahwa, Gaun pengantin yang akan di *upcycle* merupakan gaun

bekas dengan kondisi yang sudah tidak lagi *up to date*, rusak atau sobek di beberapa bagian. Tujuan dari *upcycle* ini adalah untuk memanfaatkan busana yang sudah tidak trend menjadi busana yang trend kembali. Untuk meng*upcycle* gaun pengantin perlu diperhatikan trend gaun pengantin yang sedang berlaku, hiasan yang sesuai untuk gaun pengantin dan bahan yang sesuai gaun pengantin (wawancara, Hendhy Setiawan)

Gaun pengantin satu sebelum di *upcycle* adalah gaun pengantin A line tanpa hiasan dan terdapat cacat pada bagian belakang gaun. Setelah gaun pengantin satu ini di *upcycle* dirubah, gaun dirubah menjadi siluet trumpet dengan detail hiasan yang disesuaikan dengan gaun pengantin. Gaun pengantin dua sebelum di *upcycle* adalah gaun lurus dengan detail lipit pada bagian pinggang dan detail permata berwarna silver dan kuning pada seluruh bagian dada. Setelah di *upcycle* gaun pengantin dua dirubah menjadi gaun berekor dan seluruh hiasan permata dilepas karena tidak sesuai dengan warna bahan, diganti dengan lace yang diberi hiasan mutiara. *Upcycle* adalah metode yang membuat nilai lebih pada suatu produk, bahan, baju yang sudah rusak atau tidak dipakai lagi (Benson and Stephen, 2009)

2) **Upcycle Gaun Pengantin Layak Digunakan Kembali**

Berdasarkan hasil jadi penelitian dari aspek pengembangan hasil jadi gaun pengantin *upcycle* yang ditinjau dari hasil jadi gaun pengantin *upcycle* termasuk gaun yang layak digunakan kembali dapat diketahui bahwa, Gaun pengantin *upcycle* adalah gaun pengantin yang sudah di tambahkan nilai daya jualnya dan sudah layak pakai kembali karena bahan-bahan yang rusak sudah diganti. Kualitas barang *upcycle* diubah menjadi lebih memiliki nilai fungsi yang baik (Levi, 2015). *Upcycle* adalah merubah tujuan atau menggunakan kembali sesuatu, dengan cara menghasilkan yang lebih berkualitas dan bernilai tinggi dari yang asli (Kres dan Fry, 2016)

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dengan judul "*Upcycle* Gaun Pengantin" dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil jadi gaun pengantin *upcycle* satu dan gaun pengantin *upcycle* dua, yang ditinjau dari pengembangan desain, terdapat dua aspek yang dinilai "sangat baik". Yaitu desain gaun pengantin *upcycle* sesuai dengan pengembangan desain dan desain gaun pengantin *upcycle* lebih menarik dari gaun lama dengan nilai prosentase 92% untuk gaun pengantin *upcycle* satu dan 92% untuk gaun pengantin *upcycle* dua
2. Hasil jadi gaun pengantin *upcycle* satu dan gaun pengantin *upcycle* dua, yang ditinjau dari keserasian bahan, terdapat dua aspek yang dinilai "sangat baik", yaitu keserasian dalam perpaduan bahan dengan prosentase dan keserasian pemilihan warna bahan lama, dengan nilai prosentase 95% untuk gaun pengantin *upcycle* satu dan 88.5% untuk gaun pengantin *upcycle* dua
3. Hasil jadi gaun pengantin *upcycle* satu dan gaun pengantin *upcycle* dua yang ditinjau dari detail hiasan, terdapat dua aspek yang dinilai "sangat baik" yaitu kesesuaian detail hiasan untuk gaun pengantin dan keserasian detail hiasan dengan gaun pengantin *upcycle*, dengan nilai prosentase 93.5% untuk gaun pengantin *upcycle* satu dan 98.5% untuk gaun pengantin *upcycle* dua
4. Pengembangan hasil jadi gaun pengantin *upcycle* satu dan gaun pengantin *upcycle* dua *upcycle* terdapat dua aspek yang dinilai "sangat baik", yaitu gaun pengantin *upcycle* termasuk gaun pengantin yang *up to date* dan gaun pengantin *upcycle* layak untuk digunakan kembali dengan nilai prosentase 92% untuk gaun pengantin *upcycle* satu dan 90% untuk gaun pengantin *upcycle* dua

B. SARAN

Dari hasil penelitian dengan judul "*Upcycle* Gaun Pengantin" ada beberapa hal yang disarankan, yaitu :

1. Disarankan sebelum membongkar gaun pengantin yang akan di *upcycle* pelajari terlebih dahulu desain gaun lama, teknik menjahit dari gaun lama, dan konstruksi pola gaun lama agar saat pengerjaan lebih mudah dan terarah.
2. Disarankan untuk penelitian gaun pengantin *upcycle* selanjutnya menggunakan lebih banyak detail hiasan contohnya payet, mutiara, brokat

DAFTAR PUSTAKA

- Andrean, Tina, 2009. *Wedding Inspiration*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Alim, Zaman, Moh, 2001. *Kostum Barat Dari Masa Ke Masa*. Jakarta: Meutia Cipta Sarana.
- Alim, Zaman, Moh dan Nuniek Silalahi, 2006. *Gaun Pengantin*. Depok : Meutia Cipta Sarana.
- Chan, Holly. 2007. *Buku Sketsa Mode Seri Gaun Pengantin Elegan*. Gramedia Pustaka Utama
- Charon, Shandra dan Harry, Charon. 2010. *Planet Wedding A Nuptialpedia*, Houghton Mifflin Harcourt
- Delamare, Philip. 2005. *The Wedding Dress: A Source Book*. London: Pavilion Books.
- Chan, Holly. 2007. *Buku Sketsa Mode Seri Gaun Pengantin Elegan*. Gramedia Pustaka Utama
- Ernawati, Dkk. 2008, *Tata Busana Jilid 2*. Jakarta : Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan
- Muliawan, Porrie, 2000. *Konstruksi Pola Busana Wanita*. Jakarta : BPK Gunung Mulia.
- Muliawan, Porrie, 2000. *Menggambar Mode dan Mencipta Busana Wanita*. Jakarta : BPK Gunung Mulia.
- Poespo, Goet, 2000. *Aneka Lengan baju dan Manset (Sleeve and Cuffs)*. Yogyakarta : Kanisius.
- Poespo, Goet, 2000. *Aneka Blus (Blouse)*. Yogyakarta : Kanisius.
- Poespo, Goet, 2009. *A to Z Istilah Fashion*. Jakarta : Gramedia Pustaka.
- Poespo, Goet, 2006. *Pesona Busana Pengantin Barat*. Yogyakarta: Kanisius
- Poespo, Sanny , 2003. *Gaya Busana Pesta*. Yogyakarta: Kanisius
- Pratiwi, Djati. Dkk. 2001. *Pola Dasar dan Pecah Pola Busana*. Jakarta: Kanisius.
- Rathstein, Ronald. dkk. 2002. *How To Buy The Perfect Wedding Dress*. Simonon Schusler
- Santoso, Tien. 2013. *Tata Rias dan Busana Pengantin Seluruh Indonesia*. Gramedia Pustaka Utama
- Shimer, Elizabeth. 2004. *The Wedding Gown Book*. Gloucester: Quarrybook.
- Soekarno dan Lanawati Basuki. 2004. *Desain Ilustrasi Busana*, Depok: Kawan Pustaka
- Sudarsono, 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung : Akabeta
- Tortora, Charlotte Mankey Calasibetta Phyllis, 2003. *Dictionary of Fashion*. United State of America : Fairchild Publication
- Widiyanto, Mikha Agus, 2013. *Statistika Terapan*, Elex Media Kompotindo
- Yuliarma. 2016. *Dasar-Dasar Teknik Pembuatan Edisi Pertama*. Jakarta : Kencana.
- Kuswaha, Shruti dan Charu Swami. 2017. *Upcycling of Apparel and Textile Waste*. Internasional Journal Of Home Science. India
- Karkazian, Talene Lynn. 2016. *Upcycouture Sustainability In Fashion: Upcycling Wedding Dresses*. California State University, Northridge. Amerika Serikat
- Kyungeun, Sung. 2017. *Sustainable Production and Compsumption by Upcycling*. De Monfort University.
- Sang Hee, Kwon. "Green Can be the New White for Wedding Dress". 14 Juli 2017, <http://www.tandfonline.com/doi/full/10.1080/14606925.2017.1349410> (diakses 14 November 2017).
- Zimring, A. Carl. Upcycling in History : Is The Past A Prologue to A Zero Waste Future? The Case of Alumunium. <http://www.enviromenandsociety.org/perspective>. Diakses (10 September 2017).